Evaluasi Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mutu Pendidikan di SD Negeri 230 Palembang

Afriantoni¹, Muhammad Reyvalza Bayhaqi², Leni Maryati³, Alfia Tunikmah⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: reyvalzabayhaqimuhammad@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 01 Mei 2025

Direvisi 16 Mei 2025

Disetujui 20 Mei 2025

Keywords:

teacher performance,
improvement,
teaching strategies.

Abstract

This study aims to evaluate the improvement of teacher performance in enhancing the quality of education at SD Negeri 230 Palembang.

A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, supporting staff, as well as students and parents as additional informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that teachers' performance improvement still faces several challenges, such as a lack of effective supervision and limited innovation in teaching strategies. However, the principal's supervision plays a crucial role in supporting teacher performance through continuous guidance and evaluation. The study concludes that enhancing teacher performance can be achieved by optimizing the role of school leadership, providing professional training, and implementing adaptive and innovative teaching strategies, thereby contributing positively to the quality of education at SD Negeri 230 Palembang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 230 Palembang.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, staf pendukung, serta siswa dan orang tua sebagai informan tambahan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya supervisi yang efektif dan keterbatasan inovasi dalam strategi pembelajaran. Namun, supervisi kepala sekolah terbukti memainkan peran penting dalam mendukung kinerja guru melalui bimbingan dan evaluasi berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui optimalisasi peran kepala sekolah, pelatihan profesional, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan di SD Negeri 230 Palembang.

© 2025 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005). Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Saat ini pemerintah membuat program pengembangan kompetensi guru dengan melakukan program sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen memberi fasilitas "sertifikasi" bagi para guru dan dosen untuk meningkatkan kesejahteraannya yang diikuti dengan harapan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran menuju peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Sahabuddin, 2014: 01). Namun, pelaksanaan di lapangan tidak sesuai harapan. Masih banyak dijumpai guru sertifikasi yang kualitasnya diragukan, karena mereka tidak menguasai teknologi dalam pembelajaran, bahkan masih banyak yang tidak bisa mengoperasikan komputer (Sunantri, 2013: 01).

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedang pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam mengimplementasikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007: 09).

Evaluasi berarti proses penilaian terhadap suatu kegiatan atau kinerja untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Evaluasi secara umum merupakan suatu proses sistematis untuk menilai, mengukur, dan menafsirkan hasil dari suatu kegiatan atau program guna menentukan sejauh mana tujuan yang telah direncanakan telah tercapai (Aqna et al., 2023; Qona'ah et al., 2023;

Suciati, 2023; Utaminingsih & Setiawaty, 2023). Dalam konteks dunia kerja, evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu Perusahaan Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kinerja guru, yang merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu (Simanjuntak, 2005: 103). Sejalan dengan hal tersebut Uno (2012: 12) berpendapat bahwa evaluasi kinerja adalah proses yang mengukur kinerja seseorang dimana dalam proses pengukurannya akan selalu dibandingkan dengan standar, target/sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan sudah disepakati bersama.

Menurut Wirawan (2012: 11) bahwa evaluasi kinerja merupakan proses melakukan penilaian mengenai kinerja ternilai yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkan standar kerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen sumber daya manusia. Sementara itu Nawawi (2006: 73) mengemukakan evaluasi kinerja diartikan juga sebagai kegiatan mengukur/menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan sukses atau gagalnya seorang pekerjaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang kerjanya masing-masing. Berdasarkan pengertian tersebut maka evaluasi kinerja merupakan suatu proses penilaian kerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya sesuai tugas dan tanggung jawabnya dengan membandingkan standar kinerja sesuai kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan kegiatan yang lebih baik pada masa akan datang.

Kinerja guru merupakan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Mulyasa (2004) berpendapat bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya baik dalam kaitannya perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sejalan dengan itu, Rusman (2009: 319)

berpendapat bahwa wujud perilaku dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melaksanakan tindak lanjut pembelajaran. Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa (Sanjaya, 2005; 13). Sebagai seorang perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi ajar, guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Dwi & Hartanti, 2024; Hanifah et al., 2022; Sayyidatul Munnah et al., 2024). Oleh karena itu, guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi dan tantangan zaman. Peran ini menjadi semakin penting di era pendidikan abad ke-21, di mana proses pembelajaran menuntut pendekatan yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, kinerja guru merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi utama pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Di tengah tuntutan pendidikan abad 21, guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. SD Negeri 230 Palembang sebagai salah satu institusi pendidikan dasar berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Upaya tersebut melibatkan berbagai strategi, termasuk supervisi kepala sekolah, pelatihan profesional, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Namun, sejauh mana upaya tersebut efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dievaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil peningkatan kinerja guru serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di SD Negeri 230 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses dan hasil peningkatan kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 230 Palembang. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru-guru, staf pendukung, siswa, dan orang tua sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran dan kebijakan sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan matriks tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan untuk menemukan makna dan pola dari data yang diperoleh di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif dinamika peningkatan kinerja guru dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai evaluasi peningkatan kinerja guru dalam mutu pendidikan di SD Negeri 230 Kota Palembang menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kinerja guru serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, observasi langsung proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi administrasi pembelajaran memberikan gambaran komprehensif mengenai keadaan nyata di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru di SD Negeri 230 Palembang telah dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, pelatihan internal, dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Dalam hal ini implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang konsisten. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, seperti keterbatasan dalam inovasi pembelajaran dan belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat

Arya (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan manajerial yang sistematis serta lingkungan kerja yang mendorong inovasi. Ismail, Sawaludin, dan Sumardi (2024) mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya dan dinamika hubungan interpersonal menjadi tantangan dalam pelaksanaan supervisi yang efektif. Selain itu, Sabili (2024) menyoroti bahwa keterbatasan sarana seperti proyektor dan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi digital merupakan hambatan yang perlu diatasi dalam implementasi supervisi akademik.

Supervisi kepala sekolah di SD Negeri 230 Palembang berperan penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik terhadap kinerja guru. Melalui supervisi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajaran mereka. Hal ini mendukung pandangan Mulyasa (2013) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi yang berkelanjutan dan konstruktif. Namun, supervisi yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pedagogis, sebagaimana dikritisi oleh Wahyudi (2018), yang menyatakan bahwa supervisi harus lebih fokus pada peningkatan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya pemenuhan dokumen. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Sari dan Sutarto (2021), yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, terutama jika dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi terbatasnya akses terhadap pelatihan eksternal menjadi hambatan utama. Hal ini senada dengan pernyataan Suparlan (2006) yang menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit tercapai tanpa adanya dukungan yang cukup terhadap pengembangan profesional guru, baik dari sisi kebijakan maupun pendanaan.

Dalam konteks keterlibatan siswa dan orang tua, hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua masih terbatas pada komunikasi formal, seperti rapat wali murid. Padahal menurut Suryosubroto (2009), keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting untuk menunjang

keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru juga perlu disertai dengan penguatan hubungan guru dengan pihak eksternal, termasuk orang tua siswa.

Evaluasi Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam kompetensi profesional guru, kinerja perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah indikator proses yang dapat secara objektif dijadikan salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, sasaran, metode, penggunaan media dan proses. Tujuan pembelajaran memberikan arahan tentang kemampuan yang akan di capai melalui pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat Barlow dalam buku Psikologi Pendidikan karya (Muhibin Syah, 1999), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar.

Dari hasil keseluruhan kinerja guru dalam perencanaan sangat baik karena pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah akan memeriksa administrasi yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung dengan wawancara guru yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan membuat dokumen RPP dan silabus secara lengkap sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu setiap guru. Kinerja Guru SD Negeri 230 Palembang dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran di nilai tidak mempunyai hambatan karena secara umum guru memenuhi semua kriteria evaluasi dan menjadikan bahan pedoman mengajar.

Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan

menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan.

Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kinerja guru berpresentasi baik. Hal ini sesuai dengan komponen yang ada pada Dirjen Depdikbud, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran
2. Penggunaan metode, media dan bahan latihan
3. Interaksi dengan siswa
4. Metode pengajaran
5. Sikap mendorong dan menciptakan ketertiban siswa dalam kelas
6. Penguasaan mata pelajaran
7. Pengorganisasian waktu, ruang, bahan perlengkapan
8. Evaluasi hasil belajar.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai kekurangan yang ditemukan peneliti selama observasi yaitu kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Siswa dituntut aktif dan guru diharuskan memberikan stimulus agar siswa dapat mengembangkan daya fikirnya. Metode yang digunakan guru secara umum adalah metode ceramah, guru menjadi central dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengar tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencari sumber lain tentang materi mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran harus menciptakan suasana teaching-learning yang dapat menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu dan guru memosisikan dirisebagai pelatih atau fasilitator. Kebiasaan metode pembelajaran yang sekarang ini dilakukan siswa menerima informasi secara pasif, seperti mencatat, mendengar yang seharusnya diubah pada pola produktif. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator di kelas harus mempunyai metode yang diinginkan kurikulum dengan metode bervariasi yaitu dibuka peluang seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan gagasan kreatif supaya anak selalu aktif.

Secara umum, hasil evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik, di dukung dengan wawancara guru yaitu sebelum memulai pembelajaran di kelas: guru melakukan kegiatan pendahuluan, menanyakan kabar, apersepsi, memberi contoh tentang suatu tindakan terlebih dahulu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.

Kinerja Guru dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru di tuntut memiliki kemampuan dalam menentukan pedekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP guru mempunyai alat evaluasi dari tes lisan, tulis dan mempunyai data hasil analisis penilaian.

Komponen kedua guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Evaluasi pembelajaran juga digunakan sebagai umpan balik yang harus dilaporkan guru kepada Kepala sekolah dan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik tersebut. Hal senada juga diungkapkan dalam wawancara guru, bahwa guru merancang alat evaluasi bagi siswa melalui ulang harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dan sudah tertera pada Rencana Pembelajaran.

Pengaruh disiplin Kerja Terhadap Kinerja guru

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perilaku individu untuk mematuhi aturan, norma, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi landasan penting dalam menjalankan tugas secara profesional dan konsisten (Asyari et al., 2021; Candrasari et al., 2022). Disiplin kerja seorang guru merupakan kepatuhan dan upaya-upaya perilaku untuk bekerja sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Disiplin yang baik akan meningkatkan kinerja guru sehingga beban kerja dan tanggung jawabnya dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik dan tidak mengganggu proses belajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil evaluasi disiplin guru menunjukkan kinerja baik, tetapi ada kriteria yang belum terpenuhi yaitu kurang disiplinnya beberapa guru antara lain terlambat datang ke sekolah. Jika hal ini sering terjadi, maka akan memberikan dampak negatif untuk para peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kinerja guru di SD Negeri 230 Kota Palembang telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, tercermin dari meningkatnya kualitas

pembelajaran, hasil belajar siswa, serta kepuasan orang tua. Guru-guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis, interaktif, serta menerapkan penilaian yang konstruktif, didukung oleh meningkatnya disiplin dan komitmen kerja. Supervisi akademik dari kepala sekolah berperan penting dalam proses ini, mendorong profesionalisme dan dedikasi guru yang menjadi kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi efektif, dan dukungan manajemen sekolah perlu terus ditingkatkan guna mencapai hasil pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqna, Z. K., Az'zahra, A. D. P., Tiara, I., Muflikah, S., Setiawaty, R., & Najikhah, F. (2023). Pengembangan Website Educandy Sebagai Alat Evaluasi Pada Pembelajaran Ips Pada Materi Perubahan Wujud Zat Untuk Siswa Kelas Iv. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus Ke-43*, 2(1), 108–119.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arya, D. (2017). Manajemen Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.21009/jmp.v8i2.aryad>
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Candrasari, D., Tsabet, A. A., Solikah, A., Setiawaty, R., Guru Sekolah Dasar, P., & Kunci, K. (2022). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(2013), 251–259.
- Hidayat, D., & Suryani, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–125.
- Ismail, F. M., Sawaludin, & Sumardi, L. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 10 Mataram. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), 1595–1601
- Kurniawan, R., & Wulandari, S. (2020). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Lestari, P. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(3), 201–213.
- Ministry of Education and Culture Indonesia. (2023). *Panduan Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nugroho, A., & Putri, R. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(4), 330–342.
- Prasetyo, B., & Sari, M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 50–62.
- Qona'ah, A., Rondli, W. S., & Kironoratri, L. (2023). Penerapan Model Reward And Punishment Berbantuan Media Pahuanca Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9632>
- Rahman, F. (2020). Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–101.
- Rondli, W.S, & Kironoratri, L. (2023). Penerapan Model Reward And Punishment Berbantuan Media Pahuanca Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4.1 (2023): 13-19.
- Sari, D. P., & Sutarto, A. R. (2021). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 112–120.
- Sari, D., & Wijaya, T. (2018). Dampak Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 150-161.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabili, M. (2024). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di MAN 4 Aceh Timur. *Journal of Education*, 2(1), 45–53
- Suciati, E. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Permainan Menempel Rupiah. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 55–61.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.10157>
- Utaminingsih, S., & Setiawaty, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dengan Plickers Berbasis Gamifikasi: Literature Review. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2), 826–834.
<https://doi.org/10.24176/jpp.v6i2.11224>
- Yuliana, E. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 120-133.